

Hubungan Kemampuan Motorik Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pasing Sila Sepak Takraw

Hubungan Kemampua Motorik Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pasing Sila Sepak Takraw

Riskie Tri Handayani*, Nanik Indahwati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universitas Negeri Surabaya

*riskiehandayani@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan dari sejak usia dini hingga dewasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan kemampuan motorik dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar passing sila sepak takraw pada siswa kelas Va dan Vb SDN Pademonegoro Sidoarjo. Hasil perhitungan spss, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik tertinggi 119,84 dan terendah 93,25. Sedangkan rata-rata data kemampuan motorik 109,088 dengan standar deviasi 5,053. Hasil perhitungan spss ditemukan skor tertinggi pada motivasi belajar 139 dan skor terendah 100. Sedangkan rata-rata dari data motivasi belajar 116,2 dengan standar deviasi 8,957. Perhitungan spss, diketahui bahwa nilai tertinggi untuk hasil belajar passing sila sepak takraw 80 dan nilai terendah 63, sedangkan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar 72,07 dengan standar deviasi 4,363. Berdasarkan hasil perhitungan spss, dapat diketahui bahwa data kemampuan motorik memiliki nilai sig 0,006. Data pada motivasi belajar memiliki nilai sig 0,103. Sedangkan, untuk data hasil belajar passing sila sepak takraw memiliki nilai sig 0,113. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ketiga data yang diperoleh berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $>0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi F pada lampiran, dimana nilai signifikansi F $13,690 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa antara variabel bebas kemampuan motorik dan motivasi belajar dengan variabel terikat hasil belajar passing sila sepak takraw dapat dirumuskan dalam suatu persamaan linear. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa, nilai R 0,453, Rsquare 0,205 dan nilai sig 0,001, berdasarkan pada nilai $\text{sig}\alpha < 0,005$ maka H_a diterima dan H_o di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan motorik dan hasil belajar passing sila sepak takraw, sedangkan pada motivasi belajar tidak terdapat hubungan dengan hasil belajar passing sila Sepak Takraw.

Kata kunci : Kemampuan motorik, motivasi belajar, passing sila, Sepak Takraw

Abstract

Motor Skills are one of the most important factors in individual growth from infancy to adulthood. Therefore, this research is conducted to find correlation between motor skills combined with students' learning motivation and the inside kick competency of sepak takraw on grade Va and Vb students in SDN Pademonegoro Sidoarjo. SPSS calculation for the motor skills found that the highest value is 119,84 and the lowest is 93,25. Meanwhile, the mean is 109,88 with standard deviation of 5,053. SPSS calculation for the students' learning motivation found that the highest value is 139 while the lowest is 100. Meanwhile, the mean is 116,2 with standard deviation of 8,957. SPSS calculation for the inside kick competency found that the highest value is 80 while the lowest is 63. Meanwhile, the mean is 72,07 with standard deviation of 4,363. SPSS calculation found the Sig. value for Motor Skills of 0,006, the Sig. value for learning motivation of 0,103. And the Sig. value for inside kick competency of 0,113. The three data collected above could distribute normally due to the Sig. value $>0,05$. Meanwhile, the f-value of 13,690 $> 0,05$. Indicates that independent variables (motor skills and learning motivation) and dependent variable (inside kick competency) could be formulated into linear equation. In addition, Tabel 4.6 indicates r value of 0,453, R-squared of 0,205, and Sig. value of 0,001. Furthermore, the alpha level of $<0,005$ indicates that the H_a is accepted as being true and The Null H_o is rejected. *To summarize, the results from the data above indicate that there is a correlation between motor skills combined with students' learning motivation and the inside kick competency of sepak takraw on grade Va and Vb students in SDN Pademonegoro Sidoarjo.*

Keywords: Motor Skills, Learning Motivation, Inside Kick, Sepak Takraw

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia tak terkecuali untuk anak yang tercermin pada pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Secara umum fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai masyarakat yang sejahtera.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan suatu aktivitas gerak tubuh manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan keterampilan gerak. Dalam tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah penguasaan kemampuan motorik yang meliputi keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri atau senam, aktivitas ritmik, akrobatik, dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Kemampuan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan dari sejak usia dini hingga dewasa. Melalui aktivitas gerak dan olahraga manusia dapat menunjukkan tingkah laku serta aktivitas fisik dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan aktivitas gerak dan olahraga. Hal tersebut selaras dengan karakteristik PJOK yaitu pendidikan melalui aktivitas fisik merupakan suatu aktivitas yang diberikan mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif, serta mampu menumbuhkan kembangkan potensi dan keterampilan motorik siswa. Dengan demikian selama siswa mengikuti proses belajar PJOK, diharapkan secara langsung akan dapat merancang terpacunya suatu penguasaan kemampuan motorik pada umumnya dan keterampilan cabang olahrag khususnya dalam penelitian ini yaitu olahraga sepak takraw.

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional pasal 40 “pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”. Jadi tugas pendidik nantinya sebagai calon tenaga kependidikan adalah menciptakan suasana tersebut. Namun pada saat penulis melakukan wawancara pada tanggal 15 september 2017 bersama guru PJOK di SDN Pademonegoro yang bernama Junaidi.S.Pd beliau mengatakan bahwa yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan yang seharusnya. Suasana tersebut sulit terwujud karena sasaran dari pembelajaran yakni siswa kurang memiliki motivasi yang baik dan merata terkadang hanya beberapa siswa saja

yang memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran. Menurut Maksum (2012:66) “dengan motivasi yang begitu kuat, sesuatu yang sulit menjadi mudah dilakukan”. Secara sederhana motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki arah dan intensitas. Arah merujuk pada apakah seseorang mencari, mendekati atau tertarik pada situasi tertentu. Contohnya seseorang yang tertarik melakukan olahraga sepak bola, Atlet yang cidera pasti mencari terapi medis untuk penyembuhan, dan sebagainya. Intensitas merupakan kesungguhan usaha yang dilakukan seseorang dalam situasi tertentu. Contohnya seorang siswa berangkat ke sekolah tapi sering terlambat. Jadi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk mencapai kebugaran jasmani perlu juga motivasi yang positif dari dalam diri tiap individu.

Motivasi dan belajar merupakan suatu hal yang saling mempengaruhi. Peserta didik tidak dapat menerima materi dengan baik dikarenakan kurangnya dorongan atau motivasi yang mereka miliki. Menurut Uno (2011: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Kemampuan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan dari sejak usia dini hingga dewasa, Menurut Laubacha (2018:173) Kemampuan merupakan proses kognitif seperti pencarian visual dan pemindaian fleksibilitas untuk melaksanakan dan memodifikasi rencana aksi, sedangkan Menurut Veldman (2018:817) Aktivitas fisik dapat dikembangkan oleh tingkat keterampilan motorik kasar yang tinggi. Tinjauan sistematis menemukan hubungan positif pada anak-anak (3–18 tahun).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SDN Pademonegoro, olahraga sepak takraw merupakan olahraga yang menonjol di SDN Pademonegoro. Hal ini dapat diketahui pada saat kejuaraan Pekan Olahraga Sekolah Dasar (PORSD) yang dilaksanakan pada tanggal 1 - 6 November 2015 di Tulungagung, terdapat beberapa siswa yang terpilih untuk mewakili Kabupaten Sidoarjo pada cabang olahraga sepak takraw. Oleh karena itu SDN Pademonegoro menjadikan pembelajaran sepak takraw ini materi wajib dalam pembelajaran PJOK. Tetapi setelah dilihat dari nilai keterampilan olahraga sepak takraw, nilai yang diperoleh siswa tidak sedikit yang di bawah rata-rata. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya tingkat keterampilan motorik siswa dikarenakan olahraga sepak takraw merupakan olahraga keterampilan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan

Sepak Takraw

penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pasing Sila Sepak Takraw Pada Siswa Kelas Va dan Vb di SDN Pademonegoro Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Adapun pengertian penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2010: 27) “adalah suatu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional.

Menurut Maksu (2012: 40) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan B SDN Pademonegoro Sukodono Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan dari tiga variabel hasil tes Kemampuan motorik (x1), Motivasi belajar (x2) dan Hasil belajar passing sila sepak takraw (Y). Pengelolaan data menggunakan program SPSS (statistical package for the social sciences) 21, bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini dikaitkan dengan kajian pustaka secara teoritis.

Tabel. 1. Data Kemampuan Motorik

Kelas	Nilai Tinggi	Nilai Rendah	Rata-Rata	SD
Kelas Va dan Vb	119,84	93,25	109,0889	5,05342

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik tertinggi 119,84 dan terendah 93,25. Sedangkan rata-rata data kemampuan motorik yaitu 109,088 dengan standar deviasi data kemampuan motorik yaitu 5.05342.

Tabel .2 Data Motivasi Belajar

Kelas	Nilai Tinggi	Nilai Rendah	Rata-Rata	SD
Va dan Vb	139	100	116,2	8,958

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi motivasi belajar 139 dan

skor terendah 100. sedangkan rata-rata dari data motivasi belajar yaitu 116,2 dengan standar deviasi sebesar 8,958

Tabel. 3 Data Hasil Belajar Pasing Sila Sepak Takraw

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Sd
Va dan Vb	80	63	72,07	4,363

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi untuk hasil belajar passing sila sepak takraw 80 dan nilai terendah 63, sedangkan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar 72,07 dengan standar deviasi sebesar 4,36.

Tabel. 4 Data Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Sig.	Arti
kemampuan motorik	0.006	Normal
Motivasi Belajar	0.103	Normal
Hasil Belajar	0.113	Normal

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa data kemampuan motorik memiliki nilai signifikansi $p = 0,006$, motivasi belajar memiliki nilai signifikansi $p = 0,103$, sedangkan hasil belajar passing sila sepak takraw memiliki nilai signifikansi $p = 0,113$. Ketiga data tersebut yang diperoleh berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $> 0,005$.

Tabel. 5 kelayakan variabel

Variabel	Standard deviasi	standaard error of the estimate
Kemampuan Motorik	109,0889	3,926
Motivasi Belajar	116,20	
Hasil Belajar	72,07	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Standard deviasi dibandingkan dengan nilai standar error of the estimate, sehingga diketahui nilai Standard deviation kemampuan motorik lebih besar dari nilai standar error of the estimate.

Tabel. 7 Data hasil Korelasi Antara Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pasing Sila Sepak Takraw

Correlations				
		HasilBelajarP assing	Kemampuan Motorik	MotivasiBelaj ar
Pearson Correlation	HasilBelajarPasing	1,000	,453	-,076
	KemampuanMotorik	,453	1,000	,190
	MotivasiBelajar	-,076	,190	1,000
Sig. (1-tailed)	HasilBelajarPasing	.	,000	,291
	KemampuanMotorik	,000	.	,083
	MotivasiBelajar	,291	,083	.
N	HasilBelajarPasing	55	55	55
	KemampuanMotorik	55	55	55
	MotivasiBelajar	55	55	55

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel kemampuan motorik dengan hasil belajar passing diperoleh $r: 0,453$ dengan probabilitas : $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar passing, sedangkan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar passing diperoleh $r: -0,076$ dengan probabilitas : $0,291 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar passing.

Berdasarkan nilai adjusted R square (R^2) yang ada pada lampiran 4, Maka R^2 yang bernilai $0,190$ dikalikan dengan 100% untuk memperoleh prosentase varians tiap sampel pada variabel terikat yang dapat diprediksi dengan variabel bebas secara bersama-sama, maka 19% hasil belajar Pasing Sila dapat diprediksikan oleh kemampuan motorik dan motivasi belajar, sedangkan 81% merupakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam penelitian

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan motorik siswa terhadap hasil belajar passing sila sepak takraw pada siswa kelas Va dan Vb SDN Pademonegoro Sidoarjo. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini ada kemampuan motorik berpengaruh pada hasil belajar passing, sedangkan motivasi belajar tidak berpengaruh pada hasil belajar passing.

Saran

Pada penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan sehingga membutuhkan saran demi perbaikan selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih cukup sedikit dilakukan, sehingga rujukan referensi untuk bahan pembandingan masih sangat kurang.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pembelajaran baik bagi guru, siswa atau sekolah yang masih belum

memberikan materi pembelajaran tentang sepak takraw

DAFTAR PUSTAKA

- Brown , Chris et.al. 2018. "Sport management internships: Recommendations for improving upon experiential learning". *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*. vol 2: pp 75-81..
- Laubacha ,M et.al. 2018. "Size matters: Grey matter brain reserve predicts executive functioning in the elderly" vol. 119: pp. 173-181.
- Maksum, Ali. 2007. *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Megasari, kikit. 2012. *Penggunaan Alat Bantu Papan Pelampung Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Beba: ptk pad siswa kelas x smk negeri 3 cimahi*. (online), (<http://repository.upi.edu/10535/>)
- Mustaqim. 2001 *psikologi pendidika*. Semarang: Pustaka belajar
- Prasetya, Tri Indah. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru Ipa Smp N Kota Magelang*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar
- Veldman et.al. 2018. "Associations between gross motor skills and physical activity in Australian toddlers" *Journal of Science and Medicine in Sport*. Vol 21. (8): pp 817-821